

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GALLERY WALK* PADA
PELAJARAN IPS MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI
KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI
KELAS IV MI NAJAHYAH PALEMBANG**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

NAMA : NURJANAH

NIM. 10 04 050

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikan, setiap bangsa mampu menjaga martabat bangsanya sendiri. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tujuan Pendidikan Nasional secara formal di Indonesia telah beberapa kali mengalami perumusan atau perubahan, dan rumusan Tujuan Pendidikan Nasional yang terakhir disebutkan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 3 yang berbunyi: *“Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.¹

¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), hlm. 15

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, tidaklah lepas dari bagaimana metode yang digunakan dalam pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat metode pendidikan secara substansial merupakan gerbang bagi keberhasilan dalam proses pendidikan dan pencapaian hasil yang signifikan.

Berbagai fakta yang terungkap pada akhir-akhir ini ialah banyaknya keluhan dari wali atau orang tua siswa mengenai pendidikan saat ini kurang memberikan kebebasan di dalam berfikir, banyak hafalan, mata pelajaran yang mengejar kurikulum, dan banyak mengajarkan logika tanpa melibatkan emosi dan keterampilan.²

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi tenaga pendidik, pengelolaan satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan peran sebagaimana mestinya dan tenaga pendidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas ialah tenaga pendidik atau guru yang sanggup dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru ialah bertanggung jawab membantu anak didik dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah pelajaran. Dengan

² Nazarudin, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Madrasah Development Centre, 2009), hlm. 183

tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran umum yang diajarkan di tingkat sekolah umum maupun di Madrasah yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu sosial atau ilmu tentang masyarakat. Dalam perkembangan IPS dewasa ini, diakui bahwa kekuatan pengajaran IPS itu terletak pada kemampuan seorang guru untuk mengungkapkan materi IPS yang berlandaskan nilai, mengungkapkan fakta, dan materi secara keseluruhan yang esensial dan terpadu dengan menggunakan aspek-aspek dalam kehidupan manusia yaitu dengan melibatkan segenap potensi aktif siswa³. Dengan demikian, IPS berkontribusi kepada pengembangan keterampilan siswa berupa keterampilan intelektual, personal, dan sosial yang mengarah kepada prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Ketiga keterampilan ini merupakan tanggung jawab guru sebagai pengembang kurikulum untuk mengolah materi IPS ini agar memenuhi harapan seperti dikemukakan di atas dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam rangka mencapai rangkaian prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan yang harus dikemukakan oleh siswa, dikemukakan salah satu alternatif yaitu dengan menampilkan contoh-contoh yang menunjukkan adanya keterkaitan antara fakta, konsep,

³ Poppy K. Devi, Sri Angraeni *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas 4*, (Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. vii

generalisasi, nilai, sikap dan keterampilan intelektual, personal dan sosial dalam pembelajaran IPS khususnya di kelas 4.

Salah satu materi materi pembelajaran IPS yang disajikan di kelas IV MI adalah tentang perkembangan teknologi produksi komunikasi dengan tujuan pembelajaran 1). mengelompokkan teknologi produksi masa lalu dan masa kini, 2).membandingkan/ membedakan jenis-jenisnya, 3). menunjukkan peralatan-peralatan produksi dan transportasi, 4). Menyebutkan macam-macamnya, 5). Menggunakan teknologi tersebut secara sederhana.

Pada pembelajaran ini guru telah memberi penjelasan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ceramah dan mencatat. Proses pembelajaran ini semacam ini tentu membuat siswa tidak begitu respon karena penggunaan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan yang terjadi pembelajaran bersifat sangat monoton.

Akibat menggunakan metode yang kurang tepat ini hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. di sekolah tempat penulis mengajar yakni MI Najahiyah Palembang. Kondisi semacam ini menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan maka penulis mengambil judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GALLERY WALK* PADA PELAJARAN IPS MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI KOMUNIKASI UNTUK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV MI NAJAHYAH PALEMBANG

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Najahiyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara operasional, penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Najahiyah Palembang dengan menerapkan model *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi.

2. Kegunaan Penelitian

Jika kita melihat kembali latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan pilihan bagi guru untuk menggunakan model *Gallery Walk* dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan oleh:

a. Guru

- 1) Membantu guru dalam menanamkan dan menggunakan berbagai model, metode, teknik, model pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan alternatif cara penyampaian materi pelajaran.
- 3) Dengan perbaikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola oleh guru, karena guru dapat mengetahui kelemahan dan kekurangannya di dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 4) Guru dapat berkembang secara professional.

b. Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari pelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa baik secara intelektual, personal dan sosial dalam proses pembelajaran serta prestasi belajar siswa dapat meningkat.
- 3) Mengasah dan meningkatkan kreatifitas siswa di dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Memberikan tanggung jawab dan rasa keadilan bagi guru dalam proses pembelajaran dengan tetap berpegang teguh pada suatu pengertian bahwa siswa memerlukan perhatian guru.

c. Sekolah

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu kelulusannya.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan sekaligus merupakan informasi untuk penelitian dan juga menambah wawasan pengetahuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Najahiyah Palembang

D. Kajian Pustaka

Zaenal, 2011, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tarikh melalui Penggunaan Model Gallery Walk di Kelas V SDN 2 Muara Batun Kabupaten Ogan Komering Ilir*". Dalam skripsi ini membahas mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan model Gallery Walk pada materi Tarikh. Hasil belajar siswa pada materi Tarikh yang berkaitan dengan sejarah yang menggunakan model Gallery Walk dapat digunakan pada siswa kelas V (Lima). Penggunaan model Gallery Walk yang digunakan oleh peneliti dapat meningkatkan semangat belajar siswa yaitu siswa lebih berani untuk mengeluarkan pendapat atau berkomentar, siswa mampu menceritakan drama yang dimainkan oleh temannya sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Zanikhan, 2010, "*Efektivitas Penerapan Model Gallery Walk dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMA Negeri 01 Tanjung Batu*

Ogan Ili". Dalam penelitian ini dikatakan bahwa untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat digunakan model *Gallery Walk*. Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya tentang materi yang dijadikan peranan bagi teman-temannya.

Saukat, 2009, "*Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui model Gallery Walk di Kelas V MIN Areimantai Muara Enim*". Pada penelitian yang dilakukan oleh Saukat penggunaan model *Gallery Walk* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat setelah penggunaan model *Gallery Walk*, siswa mampu memainkan peran sesuai dengan skenario yang ditentukan. Siswa juga berani menanggapi dan mengomentari peran yang dimainkan oleh temannya.

Persamaan penelitian di atas dengan apa yang akan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan mode *Gallery walk* sementara perbedaannya pada materi dan mata pelajaran.

E. Kerangka Teori

1. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dengan memberikan wawasan secara komprehensif tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 menegaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat

menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.¹⁶

Menurut KTSP Tahun 2006, Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ialah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk dan ditingkat lokal, nasional dan global.¹⁷

Standar Kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD/MI semester I ialah kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasarnya ialah mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi transportasi serta pengalaman menggunakannya. Materi yang akan dibahas ialah Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi.

Adapun tujuan pembelajaran materi IPS dalam penelitian ini adalah

- a. Mengelompokkan teknologi produksi masa lalu dan masa kini
- b. Membandingkan/membedakan jenis-jenisnya
- c. Menunjukkan peralatan-peralatan produksi dan transportasi
- d. Menyebutkan macam-macamnya
- e. Menggunakan teknologi tersebut secara sederhana

¹⁶ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.* (Jakarta: Depdiknas, 2006)

¹⁷ *Ibid.,*

Sedangkan evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan tes formatif setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran dengan indikator adalah

- a. Siswa dapat mengelompokkan teknologi produksi masa lalu dan masa kini
- b. Siswa dapat membandingkan/membedakan jenis-jenisnya
- c. Siswa dapat menunjukkan peralatan-peralatan produksi dan transportasi
- d. Siswa dapat menyebutkan macam-macamnya
- e. Siswa dapat menggunakan teknologi tersebut secara sederhana

2. Pengertian Model Gallery walk

Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. Menurut Silberman, *Gallery walk* atau galeri berjalan merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.²

Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* (galeri berjalan) merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Selain itu

² Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2006) hlm. 274

model ini “membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar”³.

Gallery Walk (Galeri berjalan) juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

Dengan menggunakan *Gallery walk* atau galeri berjalan dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran seperti materi pelajaran diserap oleh siswa secara tidak maksimal sehingga hasil belajar siswa pun belum maksimal, karena metode ini dapat mengefisienkan waktu pelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya dan melihat langsung kekurang pemahamannya dengan materi tersebut dengan melihat hasil karya teman yang lainnya dan dapat saling mengisi kekurangannya itu.

Model *Gallery Walk* atau galeri berjalan adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi.

³ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008). Hlm. 89

Penggalerian hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

a. Langkah-langkah model *Gallery walk*

Prosedur pendekatan penilaian diri dengan metode *Gallery walk* (galeri berjalan) adalah :

- 1) Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
- 2) Memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh pada anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Hal itu boleh jadi mencakup berikut ini : 1) Pengetahuan baru 2) Keterampilan baru 3) Peningkatan dalam bidang 4) Minat baru dibidang 5) Percaya diri.
- 3) Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil “Pembelajaran” ini. Memerintahkan mereka untuk memberi judul atau menemui daftar itu “Hal-hal Yang Kita Dapatkan”.
- 4) Tempelkan daftar tersebut pada dinding
- 5) Memerintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar. Memerintahkan agar tiap siswa memberikan tanda centang didekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri
- 6) Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak sesuai.
- 7) Kelompok siswa yang ditanggapi diberi kesempatan untuk mempertahankan hasil kerjanya.⁴

⁴ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 89 lihat juga Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006),

b. Kelebihan Model *Gallery walk*

- 1) Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran
- 3) Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar
- 5) Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik⁵.

c. Kelemahan Metode *Gallery walk*

- 1) Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya
- 2) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif
- 3) Pengaturan setting kelas yang lebih rumit⁶.

3. Hasil Belajar

Beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu⁷.

⁵ http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07110106-ghufron.ps, *Implementasi Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Banyuayar Bojo Negero*, hlm. 15

⁶ *Ibid*

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 232

- b. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran⁸.
- c. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya⁹.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai¹⁰. Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

⁸ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm 14

⁹ M. Ngalim P, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 44

¹⁰ Sardiman A.M.. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007) hlm 29

Dengan demikian hasil belajar tidak hanya merupakan suatu yang sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi dapat juga bersifat proses/cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai) dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut¹¹:

a. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

2) Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentu saja pada tingkatan kelembagaan. a) *Kurikulum*, b) *Metode*, c) *Program*, d) *Sarana dan fasilitas*, e) *Relasi Guru dan Siswa*, f) *Guru*,

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008, hlm. 176-178

b. Faktor Internal

1) Fisiologis

Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas.

2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri. Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial dan dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

a) *Intelegensi siswa*. Intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru. semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses

b) *Bakat Siswa*

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada

masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

c) *Minat siswa*

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa

d) *Motivasi Siswa*

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Karena tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.¹²

e) *Kemampuan-kemampuan kognitif*

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat adalah aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: 1990), cet ke 5 hlm. 60

lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa yang lampau.¹³

f) *Sikap Siswa*

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sampaikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disampaikan, apalagi diiringi dengan kebencian kepada guru dan mata pelajaran, maka akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi vakunya.

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Najahiyah Palembang, yang terletak di jalan KHM. Asyik Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Palembang

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hlm. 202-203

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah.

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi disajikan pada semester genap (II)

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian ialah siswa kelas IV MI Najahiyah Palembang dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan diperoleh data tentang karakteristik siswa sebagai berikut :

- 1) Waktu belajar siswa berkurang, karena banyaknya kegiatan diluar maupun di dalam sekolah
- 2) Perhatian orang tua siswa kurang, hal ini dibuktikan dengan masih adanya sebagian siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas yang diberikan guru.
- 3) Banyak siswa di rumah harus membantu menyelesaikan tugas-tugas orang tua sehingga tidak ada waktu untuk belajar.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa data yang diperoleh adalah aktivitas belajar dan hasil belajar,
- b. Guru data yang diperoleh adalah tentang penerapan model *Gallery Walk*
- c. Teman sejawat data yang diperoleh adalah semua tindakan guru, perilaku siswa, aktivitas dan hasil belajar mereka secara keseluruhan

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Silabus
- b. Rencana Pelajaran
- c. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran).
- d. Tes

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis skor/nilai hasil tes formatif siswa dengan rumus prosentase :

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa di Kelas

2. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
 f = Siswa Yang Tuntas Belajar
 N = Jumlah Siswa

5. Deskripsi Persiklus

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Pada siklus kedua merupakan perencanaan siklus yang sudah direvisi, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus akan dilalui melalui empat kegiatan, yaitu:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS mengenai waktu penelitian, materi yang diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

- a) Siswa di bagi dalam 5 kelompok,
- b) Menyiapkan silabus
- c) Menyiapkan RPP
- d) Lembar Observasi Guru dan Siswa

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ialah:

- a) Kegiatan pendahuluan (10 menit).

Salam, siswa diajak berdo'a, mengabsen siswa dan apersepsi.

- b) Kegiatan inti (70 menit).

1. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat orang.
2. Memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran yang didapatkan oleh pada anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti.
3. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil "Pembelajaran" ini. Memerintahkan mereka untuk memberi judul atau menemui daftar itu "Hal-hal Yang Kita Dapatkan".
4. Tempelkan daftar tersebut pada dinding

5. Memerintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar. Memerintahkan agar tiap siswa memberikan tanda centang didekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri
6. Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak sesuai.
7. Kelompok siswa yang ditanggapi diberi kesempatan untuk mempertahankan hasil kerjanya.

c). Penutup (10 menit). Guru memberikan pertanyaan (Tanya jawab), menyimpulkan pelajaran, diberi tugas rumah dan ditutup dengan doa.

3) Pengamatan/observasi

Pada tahapan pengamatan atau observasi, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran IPS yang lainnya untuk mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pengamatan atau observasi ialah:

- a) Situasi kegiatan di dalam pembelajaran antara guru dan siswa.
- b) Keaktifan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam penelitian ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang di

lakukan oleh guru maupun yang di lakukan siswa. Hal ini perlu di lakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas bab-bab yang tersusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab I, berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab IV, berisikan Landasan Teori yaitu Pengertian Model *Gallery Walk*, Kelebihan dan Kelemahan Model *Gallery Walk*, Prosedur Penggunaan Model *Gallery Walk*, dan Hasil Belajar Siswa..

Bab III, tentang Setting Wilayah Penelitian yaitu sejarah berdirinya sekolah, letak sekolah, visi dan misi Madrasah, keadaan guru dan administrasi, keadaan siswa, struktur organisasi MI Najahiyah Palembang, keadaan sarana dan prasarana di MI Najahiyah

Bab IV, merupakan gambaran pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, penjelasan setiap siklus.

Bab V, Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djogo Tarigan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1999)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2009)
- Muhammad Faiq Dzaki. [Http://Penelitian Tindakan Kelas.Blogspot.Com](http://PenelitianTindakanKelas.blogspot.com)
- Nazarudin, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Madrasah Development Centre, 2009)
- Observasi*, Ria Agustina, 27 September 2012
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2011)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Tim Reality, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2008)
- Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2010)
- Moh. Uzer Usman, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993),
- http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07110106-ghufron.ps,
Implementasi Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Banyuayar Bojo Negero,
- Ismail, SM, *Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008),

http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07110106-ghufron.ps,
Implementasi Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Banyuayar Bojo Negoro,

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2006)